



BAB I PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran sesuai dengan PP. No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 19 Ayat 1 sampai 3 telah dijelaskan bahwa proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik, adanya keteladanan pendidik, adanya perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pengawasan yang efektif dan efisien dalam proses pembelajaran.¹

Guru mengemban peran penting dalam proses pembelajaran, karena itu dalam prosesnya dibutuhkan guru yang profesional. Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen telah dijelaskan bahwa guru mempunyai fungsi dan peran yang sangat strategis dalam pembangunan bidang pendidikan, guru perlu dikembangkan sebagai seorang profesi yang bermartabat.² Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Pasal 4 menegaskan bahwa guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Cara untuk dapat melaksanakan fungsinya dengan baik, guru wajib melakukan

¹ Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, Standar Nasional Pendidikan, Pasal 19, Ayat (1-3).

² Undang-undang Nomor. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

pengembangan pedagogik dan profesional dalam melaksanakan tugasnya yang dua diantaranya adalah peningkatan kompetensi guru.

Usman dalam bukunya mengemukakan bahwa kompetensi berarti suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif.³ Mulyasa dalam bukunya mengutip dari McAhsan, mengemukakan bahwa kompetensi: *'is a knowledge, skill, and abilities or capabilities that a person achieves, which become part of his or her being to the extent he or she can satisfactorily perform particular cognitive, affective, and psychomotor behaviors'* kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seorang yang menjadi bagian darinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.⁴ Jadi, guru harus menguasai kompetensi dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun kemampuan.

Kebijakan pendidikan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru sebagaimana tercantum pada PP. No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.⁵ Pengertian kompetensi guru diatas dapat difahami bahwa guru dalam profesinya dimaknai

³ Usman, M. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), 4.

⁴ Mulyasa E, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 38.

⁵ Peraturan Pemerintah, Nomor 19 Tahun 2005.

sebagai gambaran tentang apa yang sebaiknya dapat dilakukan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya, baik berupa kegiatan, perilaku, maupun hasil yang dapat ditunjukkan.

Keterampilan guru dalam proses mengajar sebagai salah satu kompetensi guru profesional yang didapatkan melalui pendidikan di perguruan tinggi, baik pendidikan prajabatan ataupun dalam jabatan. Fenomena di lapangan menunjukkan ada sebagian guru yang mengalami kesulitan dalam menerapkan ketetampilan pembelajaran, hal ini terjadi karena tidak semua guru dalam mendidik terlatih secara baik dan tidak semua guru dalam proses mengajar di madrasah mempunyai latar belakang pendidikan yang sama rata.

Setiap guru sebagai manusia pasti mempunyai kompetensi yang berbeda dan beragam kreativitas. Dibalik keberagaman kompetensi guru, sekolah mempunyai kendala yang dihadapi. Kondisi seperti inilah yang menjadi dasar perlunya seorang guru mendapatkan bimbingan dan arahan dari pimpinan (kepala sekolah) yang berupa supervisi.

Kepala sekolah menjadi supervisor ditingkat madrasah secara formal bertugas sebagai pengawas. Kepengawasan dalam satuan madrasah juga menjadi tugas dari kepala sekolah. Selain sebagai pemimpin madrasah, kepala sekolah memiliki fungsi penting untuk memberikan bantuan profesional secara terstruktur kepada guru. Oleh sebab itu, seorang kepala madrasah wajib mengatur jadwal kegiatan pengawasan kepada guru dalam proses belajar mengajar yang bertujuan untuk mengevaluasi atau merefleksikan sehingga dapat

meningkatkan keterampilan dalam proses pembelajaran melalui kegiatan pembinaan.⁶

Seorang kepala sekolah berada dalam dimensi pendidikan merupakan salah satu pihak yang menentukan maju atau mundurnya suatu lembaga pendidikan. Kepala sekolah memegang kekuasaan dalam mengendalikan dan menentukan arah tujuan sebuah lembaga. Kepemimpinan kepala sekolah meningkatkan produktivitas dan moral lembaga dengan kewenangan, pengaruh, sifat kepribadian, dan karakteristik yang dimiliki oleh kepala sekolah.

Kepala sekolah melakukan perannya sebagai pemimpin baiknya mempunyai taktik dan strategi-strategi yang cocok untuk meningkatkan kualitas tenaga kependidikan melalui kerjasama, mengadakan pelatihan dan pembinaan, meningkatkan profesinya, dan mampu mendorong seluruh tenaga kependidikannya ke berbagai kegiatan yang mendukung program di sekolah dengan melakukan evaluasi supervisi pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan peneliti untuk mencari tahu lebih lanjut bagaimana kepala sekolah melakukan evaluasi di lapangan. Oleh sebab itu, penelitian ini penting untuk dilakukan karena peneliti ingin mengetahui bagaimana tentang evaluasi pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh kepala madrasah terhadap kompetensi guru di MIN 1 Rembang. Peneliti juga merasa

⁶ Kemendikbud, *Supervisi Akademik Program Pengawas Sekolah Pembelajar*, (Jakarta: Dirjen GTK, 2016), 1.

bahwa hal ini memiliki pengaruh penting dalam pembelajaran, sehingga keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar dapat tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ada.

B. Batasan Masalah

Pembahasan dalam penelitian ini agar tidak melebar, maka peneliti menekankan pada evaluasi pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh kepala sekolah terhadap kompetensi guru. Dalam hal ini, bagaimana pelaksanaan kepala sekolah dalam mengevaluasi supervisi pembelajaran terhadap kompetensi pedagogik dan profesional guru kelas 3 dan 5 di MIN 1 Rembang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana evaluasi pelaksanaan supervisi pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah di MIN 1 Rembang?
2. Bagaimana upaya-upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru MIN 1 Rembang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, batasan masalah, dan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang bagaimana evaluasi pelaksanaan supervisi pembelajaran kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik dan profesional guru.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya-upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru MIN 1 Rembang.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berpacu pada masalah dan tujuan yang telah diuraikan diatas, maka manfaat penelitian ini meliputi:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan deskripsi (gambaran) bagi pembaca dan peneliti yang akan melakukan penelitian dengan aspek yang sama secara lebih detail dengan menggunakan cakupan penelitian yang lebih luas. Diharapkan juga dapat menjadi masukan bagi praktisi pendidikan yang memiliki kesamaan dalam karakteristik penelitian.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat menambah sumbangsih dalam bidang keilmuan yang berkenaan dengan supervisi pembelajaran oleh kepala sekolah terhadap kompetensi guru.

b. Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi suatu bahan untuk kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran terhadap kompetensi pedagogik dan profesional.

c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan dapat memotivasi pentingnya dalam memahami kompetensi pedagogik dan profesional guru dalam melaksanakan pembelajaran.

d. Bagi Pembaca

Diharapkan dari hasil penelitian ini menjadi salah satu sumber bacaan (referensi) dalam bidang pendidikan khususnya tentang evaluasi supervisi pembelajaran dalam kompetensi pedagogik dan profesional guru.

F. Sistematika Penulisan

Garis besar sistematika penulisan penelitian ini dibagi menjadi beberapa pokok bahasan. Adapun sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari tiga bab yang masing-masing memiliki titik fokus yang berbeda, namun dalam satu kesatuan yang saling mendukung dan melengkapi.

Bab I pendahuluan yang mencakup Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Dan Sistematika Penulisan.

Bab II Kajian Pustaka yang Membahas Tentang Pengertian Evaluasi, Supervisi Pembelajaran, Kompetensi Guru, Penelitian Terdahulu Terkait Supervisi Pembelajaran, dan Alur Berpikir.

Bab III Metode Penelitian yang membahas tentang Jenis dan Pendekatan Penelitian, Lokasi Penelitian, Sumber data, Teknik Pengumpulan Data, Pengujian Keabsahan Data, Dan Teknik Analisis Data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, menguraikan tentang evaluasi pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik, profesional dan upaya-upaya kepala sekolah dalam supervisi pembelajaran terhadap kompetensi pedagogik dan profesionalitas guru.

Bab V Penutup yang terdiri dari Kesimpulan dan saran-saran.

